

## ABSTRAK

Kehidupan merupakan nilai tertinggi bagi setiap makhluk hidup. Kehidupan manusia menjadi hak paling dasar dalam diri setiap manusia. Hak itu terwujud dalam martabat manusia. Hak ini tidak hanya dimiliki oleh beberapa orang atau kelompok tertentu. Setiap pribadi manusia yang bernafas memiliki hak dan martabat yang sama.

Dewasa ini, akibat dari globalisasi besar-besaran, martabat manusia terancam dirusak dengan cara eksploitasi, perdagangan orang dan perbudakan modern. Tindakan-tindakan itu dilakukan justru oleh sesama manusia. Mereka yang menjadi korban seringkali adalah mereka yang lemah, seperti para pengungsi, pekerja migran tidak terampil (*unskilled worker*) dan pekerja migran ilegal, secara khusus perempuan.

Cruz merupakan teolog feminis yang merespon terkait isu-isu migran itu melalui tulisan-tulisannya. Cruz menemukan bahwa fenomena migrasi berpotensi bagi para migran mengalami eksploitasi dan kekerasan. Apa pemikiran Cruz terkait migrasi? Bagaimana Gereja merespon fenomena tersebut? Tulisan ini menggunakan metode studi pustaka dan studi kasus. Teori-teori atau pemikiran Cruz digunakan untuk menganalisis kasus migrasi yang dialami oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia yang mengalami kekerasan dan eksploitasi.

Cruz merumuskan bahwa para perempuan melakukan migrasi demi menggapai kehidupan yang lebih layak. Namun motivasi itu justru seringkali dimanfaatkan oleh mereka yang berusaha mencari keuntungan pribadi. Demi meraih keuntungan pribadi itu, seseorang seringkali menghalalkan berbagai macam cara untuk meraihnya, bahkan sampai menjadikan manusia lainnya sebagai objek eksploitasi. Cruz melihat bahwa tindakan itu merusak citra Allah dalam diri manusia. Cruz menegaskan bahwa jika seseorang mengalami tindak ketidakadilan, maka yang lain harus ikut merasakan. Dasar argumen Cruz adalah karena kita semua adalah satu anggota tubuh dan Kristus adalah kepala kita. Dengan demikian, memperjuangkan keadilan bagi mereka yang mengalami eksploitasi merupakan upaya kita untuk menyembuhkan anggota tubuh kita yang sedang sakit.

## ABSTRACT

Life is the highest value for every living being. Human life is the most basic right of every human being. The right to life is embodied in human dignity. This right is not only owned by certain people or groups, but every breathing human being has the same rights and dignity.

Today, as a result of massive globalization, human dignity is threatened by exploitation, trafficking, and modern slavery. These acts are committed by fellow human beings. The victims are often the weak, such as refugees, unskilled workers, illegal migrant workers, and especially women.

Cruz is a feminist theologian who responds to migrant issues through her writings. Cruz found that the migration phenomenon has the potential for migrants to experience exploitation and violence. What are Cruz's thoughts on migration? How does the Church respond to this phenomenon? This paper uses literature study and case study methods. Cruz's theories or thoughts are used to analyze migration cases experienced by former Indonesian workers who experienced violence and exploitation.

Cruz formulates that women migrate to achieve a better life. However, this motivation is often exploited by those who seek personal gain. For the sake of personal gain, people often resort to various means to achieve it, even to the point of making other human beings an object of exploitation. Cruz sees that such actions damage the image of God in human beings. Cruz emphasized that if one person experiences an act of injustice, then others must also feel it. That is because we are all members of one body and Christ is our head. Thus, fighting for justice for those who experience exploitation is our effort to heal our sick body members.